

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hotel Taman Sari Yogyakarta merupakan salah satu hotel yang terletak di kawasan pusat wisata yogyakarta. Banyak wisatawan yang menhabiskan waktu berliburnya di yogyakarta, dengan hal itu para wisatawan membutuhkan akomodasi atau tempat beristirahat yang nyaman. Namun di tengah persaingan bisnis perhotelan, hotel taman sari kurang menarik daya minat wisatawan untuk singgah di hotel ini karena desain bangunsn ysng jauh tertinggal dengan desain hotel lain, serta kurangnya pemanfaatan penggunaan ruang di bangunan gedung yang luas. Ketidaksesuaian fungsi dan estetika ruang pada hotel taman sari yogyakarta juga menjadi kendala utama yang perlu segera diatasi.

Perancangan ulang interior Hotel Taman Sari Yogyakarta menggunakan pendekatan konsep eco-culture yang bertujuan untuk menciptakan ruang yang mampu mengimplementasikan pendekatan eco (ekologi/lingkungan) dan Culture (kebudayaan lokal yogyakarta). Aspek eco diwujudkan melalui penggunaan material alam seperti kayu yang terdapat di lantai 3 hotel ini, pemberian beberapa tanaman dan pohon serta penhawaan yang dihasilkan dari pembuatan kolam renang yang terdapat di tengah bangunan hotel taman sari yang memberikan kesan kesejukan pada ruangan, selain itu juga penggunaan sistem pencahayaan dsn ventilasi alami yang efisien. Sementara aspek culture diintegrasikan melalui interpretasi motif tradisional seperti batik atau ukiran jawa, stilasi bentuk bangunan taman sari, adanya stage gamelan di area lobby guna sebagai alunan musik hotel taman sari, pelayanan yang memiliki konsep pelayanan jawa seperti di keraton yogyakarta, bentuk atap bangunan limasan yang menunjukkan kesan tradisional, serta pemilihan warna yang memiliki makna filosofis kebudayaan yogyakarta. Dengan pendekatan desain ini, Hotel Taman Sari Yogyakarta diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi tempat akomodasi yang menjadi sasaran/tujuan para wisatawan yang berkunjung di yogyakarta.

B. Saran

a. Saran untuk Penerapan Hasil Perancangan :

1. Implementasi Berkelanjutan :

pihak pengelola Hotel Taman Sari Yogyakarta disarankan untuk secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip eco culture yang telah dirancang, termasuk dalam operasional harian dan pemeliharaan interior.

2. Edukasi Pengunjung :

Penting untuk menyediakan informasi dan edukasi yang memadai mengenai filosofi Eco-Culture yang diterapkan pada interior hotel kepada para tamu, misalnya melalui signage informatif atau tur singkat, agar budaya dan lingkungan dapat tersampaikan dengan baik.

3. Sistem Monitoring :

Perlu dikembangkan sistem monitoring berkala dengan efisiensi energi dan penggunaan material alami untuk memastikan perancangan yang bersifat eco tetap berfungsi optimal dan memberikan dampak positif dan nyata.

b. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Respon Pengguna :

Penelitian selanjutnya dapat menguji respon pengguna (tamu hotel) terhadap penerapan konsep Eco-Culture ini melalui survei atau wawancara mendalam, untuk mengukur Tingkat kepuasan dan pengalaman mereka secara empiris.

2. Pengembangan Aplikasi Motif :

Dapat dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai pengembangan dan diversifikasi motif-motif tradisional local lainnya untuk diaplikasikan pada elemen interior hotel yang lebih luas, sehingga kekayaan budaya yang ditampilkan menjadi semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhalis, D., & Leung, R. (2018). Smart hospitality: Linchpin for experience economy. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(1), 104–132.
- 1, E. D. (n.d.). Peranan Housekeeping Dalam Meningkatkan Kenyamanan Tamu Di The Sahid Rich Yogyakarta. *Jurnal Khasanah Ilmu - Volume 6 No 2 – 2015 – lppm3.bsi.ac.id/jurnal*.
- 2020, V. 0. (n.d.). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA BANGUNAN . *Uwaissal Qoron*.
- D'Viona Pujasesanti, A. Z. (n.d.). Tinjauan Desain Interior dengan Tema Modern . *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior | Vol 12 No 1 Tahun 2024 |*.
- DEWI, I. S. (n.d.). SEMARANG BOUTIQUE HOTEL.
<https://repository.uin-suska.ac.id/4404/3/10.%20BAB%20II%281%29.pdf>. (n.d.).
- Ismiyati. (n.d.). KAJIAN PENENTUAN STANDART KEBUTUHAN RUANG PARKIR. *VOLUME 12, NO. 3, EDISI XXX OKTOBER 2004*.
- Lemke, F., Clark, M., & Wilson, H. (2011). Customer experience: Soft implications for the B2B of the future. *Industrial Marketing Management*, 40(6), 846–859. (Referensi utama untuk memahami dimensi kompleksitas pengalaman pelanggan).
- Lubis, C. B. (n.d.). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR POSTMODERN PADA BANGUNAN . *Website : jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek*.
- Nanda Dhanendra, T. S. (n.d.). TAMAN SATWA KEBON REJO DENGAN PENDEKATAN ECO CULTURAL .
- Prahalad, C. K., & Ramaswamy, V. (2004). Co-creation experiences: The next practice in value creation. *Journal of Interactive Marketing*, 18(3), 5–14.

PUSPITA, S. (n.d.). PERANCANGAN PASAR TANJUNG ANYAR MOJOKERTO DENGAN .

Rachmaniyah, I. N. (n.d.). Penerapan Gaya Modern Urban pada Interior . *JURNAL SAINS DAN SENI ITS Vol. 7, No. 2 (2018), 2337-3520 (2301-928X Print)*.

Rahmafitria, F. (2014). ECO-RESORT DAN GREEN HOTEL DI INDONESIA : . *Vol. 11, No. 2, Oktober 2014.*

Rahmi, Y. D. (n.d.). PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BOUTIQUE AMAROOSSA DI . *e-Proceeding of Art & Design : Vol.11, No.1 Februari 2024 | Page 1328.*

Suwanto, G. F. (n.d.). PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT . *JURNAL ANGGADA.*

Tussyadiah, I. P. (2014). Toward a theoretical foundation for experience design in tourism. *Journal of Travel Research, 53(5)*, 543–564.

Walls, A. R., Okumus, F., Wang, Y. R., & Kwun, D. J. W. (2011). Understanding the consumer experience: An exploratory study of luxury hotels. *Journal of Hospitality Marketing & Management, 20(2)*, 166–197.